

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan dampak yaitu meningkatnya umur harapan hidup (*life expectancy*), yang berarti populasi lanjut usia di seluruh dunia, di Asia, dan Indonesia akan bertambah jumlahnya. Menurut Darmojo (2011) yang mengutip data dari *Bureau of the Census USA* (1993), Indonesia diperkirakan akan mengalami penambahan warga lanjut usia terbesar di seluruh dunia antara tahun 1990 – 2025, yaitu sebesar 414%. Adanya peningkatan jumlah populasi lanjut usia tersebut, diperlukan persiapan diri secara dini bagi lanjut usia dalam merawat kesehatannya.

Pada tahun 2000 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia sekitar 15 juta orang atau 7,5%. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai angka 11,34% atau sekitar 28,8 juta lanjut usia yang menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia terbesar di dunia (Darmojo, 2011).

Semakin meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia, pemerintah telah merumuskan beberapa kebijakan pelayanan kesehatan untuk lanjut usia dengan mengadakan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lanjut usia yang dibina oleh Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Karanganyar. Adanya

pengadaan posyandu lanjut usia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya lanjut usia, agar jumlah populasi lanjut usia yang semakin besar tidak hanya menjadi beban bagi keluarga, masyarakat dan negara. Diharapkan dengan adanya posyandu lanjut usia akan tercapai penduduk lanjut usia yang sehat, masih produktif, serta tidak sakit-sakitan (Dep Kes RI, 2005)

Dalam melaksanakan kegiatan posyandu sering terdapat kendala yang sering dihadapi lanjut usia dalam mengikuti kegiatan posyandu antara lain pengetahuan lanjut usia yang rendah tentang manfaat posyandu, jarak rumah dengan posyandu yang jauh dan sulit di jangkau, jenis kelamin yang masih didominasi lanjut usia perempuan, dukungan keluarga, sikap petugas posyandu yang kurang baik. Dalam kegiatan posyandu ini dukungan keluarga sangat berperan karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan lanjut usia. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion G. Bailon dan Aracelis Maglaya (1998) dalam Mubarak (2009).

Data dari Dinas Kesehatan Karanganyar tahun 2013, terdapat 12.229 lanjut usia. Tercatat 4.369 lanjut usia yang terdaftar dalam posyandu lanjut usia, dari jumlah tersebut yang aktif dalam kegiatan Posyandu ada 990 lanjut usia (28%). Survey pendahuluan dari Puskesmas Colomadu desa Gajahan merupakan jumlah lanjut usia yang aktif di

Posyandu Lanjut usia paling sedikit, yaitu 135 lanjut usia dari 356 lanjut usia yang terdaftar, tercatat dari bulan Maret 2013 – Maret 2014. Jumlah lanjut usia dari 4 posyandu lanjut usia yang berada di Desa Gajahan terdapat 356 orang. Berdasarkan hasil survey peneliti pada tanggal 28 Maret 2014 di 4 Posyandu Lanjut usia Desa Gajahan, dengan frekuensi kehadiran dikatakan aktif $\geq 50\%$ dan dinyatakan tidak aktif $< 50\%$, yang datang ke posyandu pada bulan Februari 2013 sebanyak 289 orang (81,1%), namun tiap bulan sampai bulan Maret 2014 lanjut usia yang datang ke Posyandu hanya sekitar 190 orang (53,3%). Melihat data tersebut, cakupan kegiatan posyandu belum 100% terlaksana, terlihat dari presentase kehadiran hanya 53,3%. Hal ini menunjukkan penurunan keaktifan lanjut usia untuk hadir ke posyandu.

Penelitian oleh Damayanti (2012) menyebutkan bahwa pengetahuan, sikap, faktor keluarga, faktor posyandu atau pelayanan kesehatan dan tokoh masyarakat berkontribusi terhadap keikutsertaan lanjut usia untuk datang ke posyandu. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan kader posyandu lanjut usia di RW III Desa Gajahan mengatakan lanjut usia tidak semua aktif ke posyandu tiap bulan, dan itu disebabkan karena lanjut usia sering lupa, dan keluarga juga tidak mengingatkan meskipun satu rumah, kalau pagi kerja dan tetangga juga punya aktivitas sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dari 6 lanjut usia yang terdaftar namun tidak aktif di Posyandu Lanjut usia Desa Gajahan, 5 lanjut usia

mengatakan kalau sering lupa dengan jadwal kegiatan di posyandu, keluarga tidak pernah mengingatkan tentang jadwal kegiatan di posyandu, keluarga juga tidak pernah menanyakan kepada lanjut usia tentang kedatangan di kegiatan posyandu lanjut usia dan 1 lanjut usia mengatakan kalau keluarga selalu mengingatkan tentang jadwal kegiatan di posyandu. Kemudian hasil wawancara dari 6 keluarga lanjut usia, 6 keluarga lanjut usia mengatakan tidak pernah mengantarkan lanjut usia ke posyandu lanjut usia, 5 keluarga diantaranya tidak pernah mengingatkan tentang jadwal kegiatan di posyandu lanjut usia, dan 1 keluarga lanjut usia mengatakan selalu mengingatkan tentang jadwal kegiatan di posyandu lanjut usia tetapi tidak pernah mengantarkan lanjut usia ke posyandu.

Selain itu, ketidakaktifan lanjut usia di desa Gajahan ke posyandu lanjut usia disebabkan kurangnya informasi yang menganggap bahwa posyandu hanya tempat pemeriksaan tekanan darah dan tempat untuk berobat saja. Oleh sebab itu banyak lanjut usia yang tidak hadir ke posyandu karena mereka masih sehat sehingga belum perlu pergi ke posyandu. Hasil wawancara dari 4 lanjut usia yang terdaftar namun tidak aktif di posyandu lanjut usia desa Gajahan mengatakan tidak pernah berkunjung ke posyandu lanjut usia karena kegiatan posyandu hanya untuk memeriksakan tekanan darah dan menimbang berat badan serta untuk berobat saja, lanjut usia mengatakan lebih nyaman dirumah bersama cucu karena masih sehat sehingga tidak perlu ke posyandu, mereka kurang mengerti tentang kegiatan - kegiatan yang ada di posyandu.

Melihat keadaan tersebut, ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keaktifan lanjut usia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Lanjut usia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu perlu diketahui.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keaktifan lanjut usia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Lanjut usia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keaktifan lanjut usia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Lanjut usia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lanjut usia dalam kehadiran di Posyandu Lanjut usia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu.

b. Untuk mengetahui dukungan keluarga pada lanjut usia dalam kehadiran di Posyandu Lanjut usia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu.

c. Untuk mengetahui keaktifan lanjut usia dalam kehadiran di Posyandu Lanjut usia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu.

- d. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan keaktifan lanjut usia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Lanjut usia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu.
- e. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lanjut usia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Lanjut usia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kader Posyandu Lanjut usia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan keaktifan lanjut usia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Lanjut usia.

2. Bagi Lanjut usia dan Keluarga Lanjut usia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan kepada keluarga lanjut usia agar lebih aktif dalam memberikan dukungan kepada lanjut usia untuk mengikuti kegiatan di posyandu lanjut usia.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang jenis kegiatan Posyandu dan dukungan keluarga dengan keaktifan lanjut usia (lanjut usia) dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Lanjut usia

4. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi calon perawat dalam meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan dan dukungan keluarga bagi lanjut usia.

E. Keaslian penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Sri Rahayu (2006), dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakaktifan Lanjut Usia ke Posyandu Di Puskesmas Cebongan Salatiga”. Metode penelitian ini kualitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian mengambil usia lanjut yang berusia 65 tahun yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Cebongan, sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* sebanyak 12 responden.

Hasil : Ketidakaktifan lanjut usia ke Posyandu di Puskesmas Cebongan Kota Salatiga dilihat dari karakteristik lanjut usia karena factor penurunan fungsi organ tubuh, factor pekerjaan, dan factor dirinya merasa sehat. Persamaan dengan peneliti terlihat dari subyeknya, sedangkan perbedaannya terdapat pada sasaran, tempat, variabel independen, fenomena, instrument, metode penelitian, teknik sampling, dan unit analisa data.

2. Penelitian Dwi Lestari (2011), dengan judul “Perbedaan Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Posyandu Lanjut usia Yuswo Widodo 1 terhadap Posyandu Yuswo Widodo 2 Tegal Lempuyangan Kelurahan

Bausasran Kecamatan Danurejan”. Jenis penelitian ini deskriptif korelatif bersifat kuantitatif dengan rancangan cross sectional dengan pendekatan study comparative. Subyek penelitian lanjut usia dengan usia 60 tahun keatas yang tinggal di Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan. Sampling yang digunakan dengan teknik cluster random sampling sebanyak 74 responden.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku lanjut usia dalam pemanfaatan Posyandu lanjut usia di Yuswo Widodo 1 dengan Yuswo Widodo 2 Tegal Lempuyangan Bausasran Danurejan. Persamaan dengan peneliti terlihat dari subyek penelitian, sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat, variabel independen, fenomena, instrument, teknik sampling, dan unit analisa data.